

BAB III

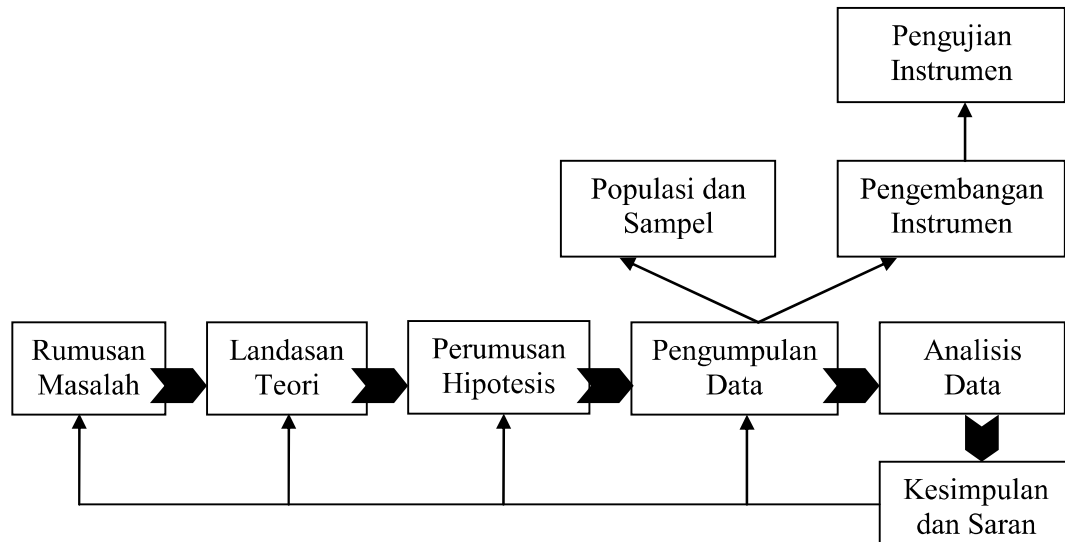
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pengkajian diperlukan sebagai kerangka untuk menyusun suatu riset penelitian. Rancangan penelitian memuat perencanaan dan struktur yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian secara akurat, valid dan objektif. Pengkajian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Dalam (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah kaidah penelitian yang berdasar pada paham *positivisme* (dengan memandang fenomena yang bisa dikelompokkan, relatif tetap, aktual, dapat diamati, terukur, memiliki sifat sebab akibat). Kegunaan yang diperuntukkan melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data laporan finansial perusahaan sektor *consumer goods industry*, kemudian data akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisa data dengan sifat kuantitatif statistik serta bertujuan untuk hipotesis yang sudah ditentukan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Dalam riset bersifat kuantitatif, memerlukan rancangan penelitian selaras dengan kondisi, serta proporsional dengan riset yang akan dilaksanakan. Tujuan dalam riset ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer*

goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Desain pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel operasional mencakup kesamaan karakter atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi atau keberagaman yang sama untuk penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pengertian definisi operasional merupakan faktor penelitian yang berangkaian dengan faktor variabel dalam penelitian atau terdapat dalam paradigma penelitian, dimana sinkron pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 variabel yang masing-masing tersusun dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, serta komite audit yang diproksikan dalam *good corporate governance* dan *leverage* sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan yang diukur dengan *market value added* sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Adalah variabel terikat yang menjadi titik fokus daya tarik peneliti untuk melakukan riset penelitian. Variabel dependen dipengaruhi serta yang menjadi dampak akibat dari variabel bebas yang ada. Kinerja keuangan menginterpretasikan *market value added* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi, 2016) *market value added* diartikan sebagai pengukuran kinerja keuangan yang dapat dinilai berdasar pada gambaran kondisi entitas saat ini maupun dimasa depan. MVA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Modal yang Diinvestasikan}$$

Rumus 3.1 MVA

3.2.2 Variabel Independen

Sebagai variabel bebas, variabel independen bertugas menjadi prediktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas bisa dikatakan sebagai akibat munculnya variabel dependen atau memengaruhi fluktuasi variabel dependen. Variabel independen dapat memiliki positif atau negatif ke variabel dependen. Pengaruh yang positif yaitu pengaruh yang memiliki hubungan langsung. Jika nilai variabel independen berpengalaman peningkatan maka nilai variabel dependen juga meningkat dan jika variabel independen mengurangi nilai variabel dependen juga menurun. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah pengaruh yang memiliki hubungan terbalik. Jika nilai variabel independen telah meningkat, berbanding terbalik dengan variabel dependen yang mengalami penurunan dan jika nilai variabel independen mengalami penurunan, variabel

dependen akan mengalami peningkatan. Variabel independen dalam riset ini yakni *good corporate governance* yang diprosikan dalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit dan *leverage*.

3.2.2.1 Kepemilikan Institusional

Dalam (Fransisca, 2016) adalah saham yang di miliki oleh suatu badan seperti perseroan terbatas atau organisasi keuangan (perseroan bank asuransi, dana pensiunan, organisasi investasi perbankan dan sebagainya). Kepemilikan saham institusi adalah satu diantara yang ada agen monitor pokok yang memakai kontribusi aktif dan konstan untuk melindungi modal saham yang diinvestasikan ke perseroan entitas.

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi penyandang dana yang dimiliki perorangan manajemen yang secara andil berperan dalam mengambil keputusan, yaitu komisaris dan direksi (Fransisca, 2016).

3.2.2.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dalam (Agustiningsih et al., 2016) komisaris independen adalah individu yang tidak mempunyai pertalian relasi bisnis dan kekeluargaan dengan penyandang dana pengatur. Komisaris independen mempunyai peranan terhadap aktivitas pengawasan dalam sistem pengelolaan internal perusahaan.

3.2.2.4 Komite Audit

Komite yang disusun oleh badan komisaris untuk memudahkan dan melakukan kewajiban dan peranannya dalam pengontrolan serta mempunyai tugas dalam mereview terhadap proses data finansial dan *review* pengendalian internal (Handayani, 2015).

3.2.2.5 Leverage

Leverage dalam (Eva & Artinah, 2016) merupakan menggunakan sumber aset dan modal perseroan yang mempunyai kewajiban tetap yang bermaksud menaikkan profit potensi untuk penyandang dana. *Leverage* adalah salah satu pengukuran yang dipergunakan untuk ukur kesanggupan perseroan memenuhi hutang jangka panjang. *Leverage* dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). DER salah satu rasio yang dipakai entitas dalam mengukur pengaruh hutang yang dimiliki entitas pada ekuitas atau kepemilikan modal. Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional dalam penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Pengukuran yang dilakukan dengan menilai kinerja entitas pada saat ini atau di masa depan yang berfokus pada nilai tambah pasar.	$MVA = \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal yang diinvestasikan}$	Nominal

Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan yang dimiliki oleh perseroan terbatas atau institusi keuangan.	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jml. kepemilikan saham institusi}}{\text{Jml. saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen.	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jml. kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jml. saham yang beredar}}$	Rasio
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X ₃)	Anggota dewan komisaris tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali.	Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jml. komisaris independen}}{\text{Jml. anggota komisaris perusahaan}}$	Rasio
Komite Audit (X ₄)	Komite kerja yang dibentuk dewan komisaris yang mempunyai tugas <i>review</i> proses data finansial dan pengendalian internal	Komite Audit = Jumlah anggota komite audit	Nominal
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₅)	Pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh hutang terhadap ekuitas.	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi dengan lingkup dari subjek dan objek memiliki mutu nilai dan sifat khusus terbatas yang ditentukan peneliti dalam mempelajarinya lalu diambil ikhtisar (Sugiyono, 2016). Populasi menjelaskan keseluruhan data yang dipakai oleh peneliti. Dalam riset ini populasi yang digunakan merupakan perseroan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan manufaktur saat ini dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perseroan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	Chitose International Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk
9	DLVA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HMSP	Handjaya mandala Sampoerna Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INAF	Indofarm Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk

21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
23	MBTO	Martina Berto Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk
32	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

3.3.2 Sampel

Merupakan sasaran penelitian yang dijadikan sebagai representasi untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Penyeleksian data sampel bersumber pada syarat yang sudah ditentukan peneliti. Sampel bagian dari total jumlah dan sifat khusus yang ada dalam populasi. Jika populasi banyak, tak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari secara keseluruhan dari populasi dikarenakan terbatas

dana, tenaga dan waktu sehingga peneliti sebaiknya menentukan sampel dari populasi tersebut.

Pemilihan sampel pada riset ini menggunakan *purposive sampling* yakni penentuan anggota sampel berdasar syarat serta pertimbangan tertentu. peneliti menentukan syarat sebagai berikut:

1. Perseroan teridentifikasi sebagai perseroan manufaktur sektor *consumer goods industry* periode 2015-2019.
2. Perusahaan memposting laporan finansial lengkap sepanjang periode 2015-2019.
3. Laporan finansial perusahaan dinyatakan kedalam rupiah.
4. Perseroan yang memiliki nilai *market value added* yang bernilai positif.
5. Perseroan sampel mempunyai data lengkap terkait variabel-variabel dipakai dalam pengkajian ini yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit yang diproksikan dalam *good corporate governance* serta *leverage*.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 16 perusahaan yakni:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CINT	Chitose Internasional Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KINO	Kino Indonesia Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam pengkajian ini diklasifikasikan data kuantitatif, data berbentuk angka, dapat diklasifikasikan dan diolah. Sumber data pengkajian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2016) menjelaskan data sekunder adalah pemilik data tanpa perantara yang memberi data untuk pengumpul data misalnya melalui laporan keuangan. Data ini diperoleh melalui studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta pusat data referensi pasar modal yang tersaji di Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Data yang diamati melalui sumber seperti:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel
3. Literatur jurnal yang berkaitan dengan judul ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa pada masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang dimiliki seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) metode analisis data adalah rangkaian proses dalam menyelesaikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari serta menyusun kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan software SPSS sehingga menghasilkan

hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang bermanfaat bagi hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Desain riset kuantitatif deskriptif menggunakan teknik analisis statistik adalah teknik analisis data yang menguraikan atau *explain* fenomena yang digabungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan riset. Pada desain riset kuantitatif deskriptif menjelaskan bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standar deviation*, maksimum dan minimum (Chandarin, 2017).

Dalam (Sugiyono, 2016) statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, *median*, *mean*, persentil, penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika memadai dipakai dalam analisis, maka yang diolah wajib memenuhi 4 asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji-uji yang dimaksudkan bertujuan agar persamaan regresi yang diperoleh tidak biasa dan teruji ketepatannya.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur data yang dimiliki berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data berdistribusi normal memiliki data sebaran normal, dengan profil yang mewakili populasi yang digunakan.

Menurut (Ghozali, 2014) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dan model regresi yang baik adalah berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov*, *Histogram* dan Uji *p-plot* dalam SPSS, dimana ketentuan sampel yang berdistribusi normal adalah:

- a. Nilai sig < 0,05 distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05 distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2014) uji autokorelasi memamparkan bahwa unyuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi diantara variabel pengganggu pada periode t-1 pada sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka bisa dikatakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS yaitu dengan

melakukan pengujian *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi berarti dapat dikatakan bahwa residual acak atau *random*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run Test* adalah:

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak *random* (sistematis).
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dengan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi *random* (acak).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2014) syarat multikolinearitas dapat terpenuhi apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mendeteksi interelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan terdapat multikolinearitas diamati dari angka toleransi yang tertera pada masing-masing variabel (\geq) lebih besar dari sama dengan 0,10 sedangkan angka *variance inflation factor* tidak menunjukkan gejala multikolinearitas apabila angka pada masing-masing variabel (\leq) kurang dari sama dengan 10.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk adanya perbedaan *variance* residual pada suatu periode ke periode pengamatan yang lain. Uji ini digambarkan dengan titik-titik data yang menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka 0. Dengan demikian dapat dijelaskan dengan:

1. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
3. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

(Chandarin, 2017) menjelaskan bahwa regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji kausalitas atau sebab akibat antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Langkah-langkah dalam menganalisis regresi linear berganda dapat dengan sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif.
2. Uji asumsi klasik.
3. Uji signifikasi variabel (Uji t).
4. Uji ketepatan model (Uji F) dan uji Koefisien determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh *Good Corporate Governace* dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit

dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Rumus untuk mengetahui arah hubungan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

x_1 = Kepemilikan Institusional

x_2 = Kepemilikan Manajerial

x_3 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

x_4 = Komite Audit

x_5 = *Leverage* (DER)

e = Error item

3.5.3.2 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis penelitian pada dasarnya memaparkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dengan menerangkan variasi variabel terikat. Menurut (Chandarin, 2017) uji ini berguna untuk signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam model. Kriteria yang digunakan dalam keputusan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel bebas.

2. Rumus hipotesis yang digunakan menurut (Sugiyono, 2016) dalam menguji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini ialah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.3 Uji t}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Nilai Uji t

3. Kriteria pengujian

a. H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $Sig < 0,05$

b. H_a ditolak, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $Sig > 0,05$

Jika H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan signifikansi terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima maka hal ini memaparkan bahwa variabel independe tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel independen.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menjelaskan variabel independen yang terdapat dalam model yang memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Kategori pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh signifikan anatar variabel independen dengan variabel dependen.

b. Rumus uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

c. Kriteria Pengujian

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kesanggupan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menggambarkan sejauh mana kemampuan dalam penjelasan variasi dari variabel dependen terbatas.

Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyampaikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel dependen (Ghozali, 2014). Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel prediktor yang diteliti dalam variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* dengan tulisan *R square*.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Variabel Bebas dan Variabel Terikat.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia Kota Batam, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11 Jalan Raya H. Fisabillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan dalam enam tahapan kegiatan serta disesuaikan dengan dalam waktu 14 minggu (kurang lebih 5 bulan). Tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

